

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui berbagai saluran atau media. Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa tidak semua komunikasi dapat berjalan lancar. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari kemungkinan penerima pesan salah menafsirkan atau memahami isi pesan yang disampaikan oleh sumber selama kegiatan komunikasi berlangsung. Dalam mengatasi hal tersebut, ada satu cara yang dapat digunakan tanpa batas, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.²⁰ Agar peserta didik dapat memahami dan menganalisis pesan atau isi materi yang telah diberikan oleh pendidik, media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses transfer ilmu.²¹

Media adalah jenis jamak dari *medium* (perantara) dan itu menyiratkan metode untuk korespondensi. Media berasal dari kata latin media yang berarti perantara. Istilah ini dapat diartikan sebagai instrumen khusus yang digunakan untuk menyampaikan data dari sumber ke penerima. Sedangkan istilah pembelajaran mengacu pada upaya metodis untuk memungkinkan peserta didik belajar.²² Sistem pembelajaran terdiri dari media pembelajaran. Apa saja yang

²⁰ Rusydiyah, *Media Pembelajaran.*, 6.

²¹ Robertus Angkowo dan A Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 10.

²² Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 11.

dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Definisi media juga dibatasi oleh beberapa ahli dan organisasi. Di antara mereka berpendapat bahwa media adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi yang dapat digunakan untuk tujuan akhir pembelajaran. Sehingga sangat mungkin dapat diartikan bahwa media merupakan perluasan dari seorang pendidik.
- b. Batasan yang diberlakukan oleh *National Education Association* (NEA) pada tahun 1969 menyatakan bahwa media mencakup teknologi perangkat keras serta bentuk komunikasi cetak dan *audio-visual*.
- c. Briggs berpendapat bahwa media adalah alat untuk merangsang peserta didik agar dapat memfasilitasi pembelajaran.
- d. Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT) pada tahun 1976, istilah “media” mengacu pada semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam transmisi pesan.
- e. Gagne berpendapat bahwa media adalah berbagai macam bagian dalam iklim peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.
- f. Perangkat saluran komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur adalah contohnya.²³

Dalam literatur lain, Heinich dkk menjelaskan bahwa media adalah “saluran komunikasi” dan aktivitasnya merupakan saluran komunikasi. Heinich juga menambahkan bahwa *medium* atau media ini berasal dari bahasa Latin yang

²³ Marlina, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

berarti antara, yang berarti apa saja yang dapat menyampaikan data 'antara' atau dari sumber data ke penerima data.²⁴

Senada dengan Miarso, beliau memberikan pengertian media pembelajaran sebagai sesuatu yang apabila dimanfaatkan dapat menggugah rasa, pikiran, renungan dan kemampuan peserta didik sehingga tergugah untuk belajar.²⁵

Menurut Ibrahim dkk media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan (atau bahan ajar) dengan maksud menarik perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Demikian penilaian para ahli tentang pengertian media pembelajaran, yang kesemuanya pada hakekatnya memberikan arti atau maksud yang sangat penting bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam upaya untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran dalam artian adalah setiap dan semua benda dan peristiwa yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran.²⁷

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach mengatakan bahwa ada tiga karakteristik media yang menunjukkan mengapa digunakan dan apa yang dapat dilakukannya yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh seorang pendidik.

²⁴ Robert Heinich, dkk, *Instructional Media and Technologies for Learning* (New Jersey : Courier Kendallville, 2002),

²⁵ Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 14

²⁶ Ibrahim, dkk, *Media Pembelajaran* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2004), 34

²⁷ Hamda Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2021), 20.

a. Sifat Fiksatif (*Fixative Property*)

Kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek digambarkan dengan ciri ini. Sifat fiksatif media memungkinkan untuk mengangkut rekaman peristiwa atau objek yang terjadi pada waktu tertentu tanpa mengenal waktu.

b. Sifat Manipulatif (*Manipulative Property*)

Karena media memiliki sifat manipulatif, maka dimungkinkan untuk mentransformasikan suatu peristiwa atau objek. Dengan metode time-lapse recording, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit.

c. Sifat Distributif (*Properti Distributif*)

Peristiwa disajikan secara bersamaan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama terkait peristiwa tersebut berkat fitur distributif media, yang memungkinkan suatu objek atau peristiwa diangkut melalui ruang.²⁸

Media pembelajaran secara umum bisa dirinci sebagai berikut: Pertama, istilah “raga” yang mengacu pada suatu benda yang dapat diraba, dilihat, dan didengar serta dapat diamati melalui panca indera, identik dengan konsep demonstrasi. Kedua, penekanan utama terletak pada item atau hal-hal yang seharusnya terlihat dan terdengar. Ketiga, media pembelajaran digunakan berkaitan dengan hubungan atau korespondensi dalam pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Keempat, media pembelajaran dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas sebagai sarana belajar mengajar. Kelima, media

²⁸ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, 18.

pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara pengajaran dan pembelajaran. Keenam, media pembelajaran mencakup aspek sebagai alat dan metode yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran.²⁹

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media adalah sebagai alat visual yang digunakan dalam pendidikan agar peserta didik dapat memahami konten dengan jelas, meskipun hanya disajikan secara visual. Sebagai upaya untuk meningkatkan proses interaksi antara penutur atau pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar, kedudukan media dalam pembelajaran sejalan dengan metode pembelajaran.³⁰

Dengan adanya bagian media yang merupakan bagian mendasar dalam sebuah ilustrasi, media pembelajaran seharusnya menjadi cara untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan gangguan cara penyampaian materi yang paling umum selama pengalaman pendidikan. Dogeng juga mengungkapkan bahwa secara keseluruhan unsur-unsur media adalah sebagai berikut:

- a. Hindari verbalisme;
- b. Meningkatkan minat dan motivasi;
- c. Menarik perhatian peserta didik;
- d. Mengatasi kendala yang dipaksakan oleh ruang, waktu, dan bahkan ukuran;
- e. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
- f. Merangsang pembelajaran peserta didik.³¹

²⁹ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0", *KoPeN : Konferensi Pendidikan Nasional*, 1 (2020), 96.

³⁰ Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (Januari, 2022), 65.

³¹ Rusydiyah, *Media Pembelajaran.*, 12.

Media pembelajaran memiliki dua tujuan, menurut Sudarsono Sudirjo dan Evaline Siregar: Tujuan AVA (*Audio-Visual Aids* atau Alat Bantu Mengajar) adalah untuk memberikan pengalaman konkrit kepada peserta didik, dan tujuan komunikasi adalah sebagai tujuan korespondensi dan kerjasama antara peserta didik dan media.³²

Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur, berikut cara kerja media pembelajaran:

- 1) Berkontribusi pada fasilitasi pembelajaran bagi pendidik dan siswa.
- 2) Menjadikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menggambar dengan pertimbangan peserta didik lebih menonjol.
- 4) peserta didik dapat menggunakan seluruh indranya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk menciptakan dunia teori dan realitas.³³

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam mengajar suatu mata pelajaran, seorang pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidik hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang maju. sehingga pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik. Berikut keuntungan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, menurut Nasution:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

³² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 63.

³³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2005), 125.

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan dari seorang pengajar.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga dari aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.³⁴

Siti Fadjarajani dkk. mengatakan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, informasi yang disajikan melalui media akan lebih khas sehingga menimbulkan rangsangan tersendiri bagi anak untuk mengingat.
- 2) Ketika informasi disampaikan kepada peserta didik melalui penggunaan media, peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 3) Apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang digunakan untuk penyampaian informasi, dimungkinkan untuk mengatasi peserta didik yang tidak sengaja berbeda.
- 4) Secara tidak langsung menerangi peserta didik bahwa apa yang disampaikan melalui media pada saat belajar adalah suatu kesebandingan yang akan terus menerus terjadi di antara mereka.³⁵

Manfaat utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk kemahiran dan kelangsungan pengalaman yang berkembang, pengalaman yang berkembang ternyata lebih cerdas dan memperluas tindakan peserta didik, dengan setiap

³⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2.

³⁵ Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Transformatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 23.

batasan keberadaan informasi yang ingin kita sampaikan bisa di mana saja. Hal yang diberikan kepada peserta didik, media pembelajaran memberikan pengalaman yang sama kepada semua peserta didik sehingga semua orang memahami ide yang sama. Selain itu, pendidik akan lebih produktif dan lebih mampu memobilisasi informasi dari penggunaan media oleh peserta didik.³⁶

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai macam media pembelajaran. Dilihat dari hasil pengamatan dan pengujian oleh para ahli yang mengumpulkan beberapa macam media pembelajaran, berikut jenis media pembelajaran secara keseluruhan :

a. Media cetak

Media pembelajaran berupa teks, gambar, dan ilustrasi pendukung lainnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran adalah media pembelajaran. Media cetak meliputi: majalah, modul, buku, dan buku.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang memanfaatkan penglihatan (mata). Minat belajar dan daya ingat peserta didik dapat diuntungkan dari media visual. Gambar atau foto, lukisan, poster, peta, dan lain-lain merupakan contoh media visual.

c. Media Audio

Media audio adalah media yang menggunakan indera pendengar (telinga) untuk menghasilkan bunyi atau unsur bunyi. Misalnya: musik, suara, radio, dan berbagai alat musik.³⁷

³⁶ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 20.

³⁷ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25.

d. Media Audio Visual

Suara (*audio*) dan gambar (*visual*) adalah dua komponen media audio-visual. Karena jenis media ini membutuhkan penggunaan penglihatan dan pendengaran, maka pembuatannya memerlukan persiapan yang cukup besar, dimulai dengan pembuatan media dan naskahnya.³⁸

e. Multimedia

Multimedia adalah perpaduan berbagai macam media pembelajaran yang terdiri dari gambar, suara dan teks. Media ini dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh, seperti materi pembelajaran interaktif.

Kumpulan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sekolah dasar adalah:

- 1) Kelas 1-2, peserta didik dapat melibatkan media seperti media cetak, misalnya LKS dan buku siswa, yang direncanakan semenarik mungkin.
- 2) Kelas 3, penggunaan media komponen peralatan dapat dikenalkan kepada peserta didik kelas 3 yang dilengkapi dengan tayangan gambar yang dimeriahkan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan.
- 3) Pada kelas 4-6, peserta didik dapat menggunakan media yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat bekerja sama dengan baik.³⁹

³⁸ Margareta Aprilia Husdani, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Bagian-Bagian Tubuh Katak Berbasis Metode Montessori* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

³⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

B. Mystery Box

1. Pengertian *Mystery Box*

Media kotak ajaib atau yang biasa disebut *mystery box* disinggung sebagai “Kotak Rahasia” dalam bahasa Indonesia. Istilah "kotak misteri" digunakan untuk menggambarkan sebuah kotak yang tidak tebus pandang. Permainan ini disebut sebagai kotak misteri dan biasanya terbuat dari kayu lapis atau karton dan berbentuk seperti kubus. Peserta didik tidak mengetahui isi kotak ketika ditutup. Peserta didik tidak tahu apa yang ada di dalam kotak misteri, itulah mengapa disebut demikian.⁴⁰

Alat permainan edukatif yang dikenal dengan media *Mystery Box* dapat digunakan oleh seorang pengajar untuk memudahkan pembelajaran. Astiani mendefinisikan APE (Alat Permainan Edukatif) sebagai salah satu jenis media yang sengaja dirancang atau dibuat untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.⁴¹

Mystery box merupakan media pembelajaran visual tiga dimensi yang berbentuk kotak triplek dan dilengkapi dengan bahan pelengkap yang dirancang agar tampilan media tersebut menjadi lebih baik. Media kotak misteri ini dibuat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pelajaran tematik dengan membekali mereka dengan materi tertulis yang didukung dengan gambar yang disusun secara menarik pada setiap sisi kotak. Media pembelajaran ini ditampilkan untuk kelas 3 SD/MI. Media kotak rahasia ini terbuat dari bahan yang tidak mudah rusak dan baik untuk peserta didik, yang

⁴⁰ Meilyana, dkk, “Pengaruh Media *Mystery Box* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 195 Palembang”, *Journal On Teacher Education*, 1 (2022), 26.

⁴¹ Anna Kartika Wahyuningrum dan Linda Dwiyantri, “ Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif *Mystery Box* Untuk Perkembangan Anak Dalam Mengenal Huruf”, *SEMDIKJAR*, 5 (2022), 2.

terbuat dari kayu padat yang tebal dan dirancang semenarik mungkin dengan tujuan bekerja dengan pemahaman peserta didik dalam menyadari sehingga mereka dapat lebih mengembangkan hasil belajar mereka.⁴²

2. Manfaat Media *Mystery Box*

Media pembelajaran *Mystery Box* memiliki keunggulan sebagai alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi ajarnya, berbeda dengan jenis media pembelajaran lainnya. Keunggulan media *mystery box* ini adalah :⁴³

- a. Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.
- b. Dapat menjadikan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*students centered*)
- c. Dapat memberikan umpan balik atau proses timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik baik dalam proses bertanya maupun menanggapi.
- d. Dalam proses pembelajaran dapat menambah keaktifan peserta didik.
- e. Dapat meningkatkan daya fikir dan daya ingat peserta didik.

Sangat penting untuk memiliki tingkat pengembangan keterampilan berpikir tertentu ketika belajar di kelas dasar. Pengembangan aspek kognitif juga menjadi landasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Hal ini di samping pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidik dapat menyambut pembelajaran sambil bermain dengan tujuan agar peserta didik memandang hal-hal baru sebagai inventif dan melacak pemikiran atau pengalaman inovatif.

⁴² Nur Hidayaningrum Sa'diyah dan Vicky Dwi Wicaksono, "Pengembangan *Mystery Box* Dalam Pembelajaran PPKn Materi Sejarah Perumusan Pancasila Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *JPGSD*, 8 (2022), 1800.

⁴³ Karin Ariska da Suyadi, "Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal SELING Program Studi PGRA*, Vol. 6 No. 2, (Juli, 2020), 112.

Pendidik dapat menggunakan *Mystery Box* sebagai permainan dan menyediakan konten yang relevan dengan pembelajaran yang diajarkan dengan melihat berbagai keunggulan yang ditawarkannya sebagai media pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media *Mystery Box*

Media pembelajaran *mystery box* ini memiliki kelebihan dan kelemahan. kelebihan media ini antara lain :⁴⁴

- a. Akan memberikan perkembangan dan imajinasi baru terhadap proses pembelajaran.
- b. Media ini akan membuat pembelajaran menjadi energik karena peserta didik akan dibuat lebih dinamis di kelas selama proses pembelajaran.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
- d. Warna dan desain gambar media ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, sehingga membuat mereka mudah diingat dan meninggalkan kesan positif.
- e. Dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu terdapat kelemahan pada media pembelajaran *mystery box*, diantaranya adalah :

- a. Dibutuhkan keahlian dan kesabaran dalam membuatnya karena membutuhkan berbagai bahan yang beraneka macam.
- b. Tidak mampu menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar.

⁴⁴ Deviana Putri Ari Sandy dan Yoyok Yermiandhoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya", *JPGSD* Vol. 06 No. 11 (2018), 2088.

- c. Kapasitas membutuhkan ruang yang cukup besar.
- d. Memerlukan biaya yang sangat besar dan waktu yang cukup lama selama perakitan produk.

4. Kriteria atau Indikator Media Pembelajaran *Mystery Box*

Jika memiliki indikator maka media pembelajaran dapat dikatakan baik.

Berikut ini adalah ciri-ciri media pembelajaran:

Terdapat lima tanda dihasilkannya media pembelajaran yang baik, yaitu:⁴⁵

1) Relevansi

Relevansi atau disebut juga kesesuaian mengacu pada kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran peserta didik.

2) Kemampuan pendidik

Dengan tersedianya media pembelajaran tersebut, pendidik dapat lebih efektif berkomunikasi dengan peserta didik.

3) Kemudahan Penggunaan

Media pembelajaran yang mudah digunakan adalah media yang mudah pengoperasiannya.

4) Ketersediaan

Prasarana sekolah disebut ketersediaan. Sarana dan prasarana setiap sekolah berbeda-beda.

5) Kebermanfaatan

Kebermanfaatan mengandung arti bahwa media pembelajaran harus memiliki nilai guna, mengandung manfaat dalam pemahaman bagi peserta didik.

⁴⁵ Inesa T.M. Pratiwi dan Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 02 No.1 (2018), 37.

Keefektifan pembelajaran biasanya dinilai dari tingkat pencapaian peserta didik. Ada beberapa cara untuk melihat kriteria bahan pembelajaran yang efektif, antara lain:

1) Kelayakan isi atau materi

Sejumlah faktor harus dipertimbangkan saat mengevaluasi kelayakan isi atau materi, antara lain:

- a) Kesesuaian materi dengan KD.
- b) Ketepatan materi.
- c) Kemuktahiran materi.
- d) Mendorong rasa ingin tahu.

2) Aspek kelayakan grafis

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aspek kelayakan grafis, antara lain:

- a) Ukuran media pembelajaran.
- b) Desain media pembelajaran.
- c) Isi media pembelajaran.

Efisiensi media pembelajaran biasanya diukur dari segi rasio antara keefektifannya dan jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik untuk menggunakannya dan jumlah biaya yang dihabiskan untuk belajar. Sebagai penanda media pembelajaran, kelayakan media pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa sudut pandang, khususnya bagian kemungkinan isi atau materi dan bagian kemasukakalan yang realistis. Jika media pembelajaran *mystery box* peneliti memenuhi syarat tersebut dan memenuhi tujuan pembelajaran maka dianggap efektif.

Peneliti akan memuat Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Media pembelajaran akan digunakan untuk mengembangkan kompetensi dasar dan indikator dari Subtema 1, 2, 3, dan 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, SBDP, dan PJOK. Tabel berikut memperlihatkan Kompetensi Dasar:

Tema 7 Perkembangan Teknologi

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar Subtema 1 Perkembangan Teknologi

Produksi Pangan

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	<p>3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.</p> <p>4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>
Matematika	<p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p>
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	<p>3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang</p>

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
	lain dalam aktivitas air 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air

**Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar Subtema 2 Perkembangan Teknologi
Produksi Sandang**

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air
Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)	3.3 Mengetahui dinamika gerak tari 4.3 Memperagakan dinamika gerak tari

Tabel 2. 3 Kompetensi Dasar Subtema 3 Perkembangan Teknologi

Komunikasi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Matematika	3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar 4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air
Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)	3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif 4.1 Membuat karya dekoratif

Tabel 2. 4 Kompetensi Dasar Subtema 4 Perkembangan Teknologi

Transportasi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
Matematika	3.11 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar 4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trapen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu atau terkoordinasi yang mencakup beberapa mata pelajaran yang melekat pada topik tertentu.⁴⁶ Pembelajaran ini melibatkan hasil belajar, indikator, dan sejumlah Kompetensi Dasar (KD) dari satu mata pelajaran atau lebih. Keterpaduan dalam perolehan ini harus terlihat dari sudut siklus dan waktu, sudut pandang rencana pendidikan, dan perspektif pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Poerwadar Minta, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menghubungkan beberapa mata pelajaran melalui tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pokok pikiran atau ide pokok yang muncul dalam percakapan disebut tema.⁴⁷ Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan banyak mata pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik disebut juga dengan pembelajaran tematik. Dikatakan bermakna karena peserta didik akan mampu

⁴⁶ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 3.

⁴⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

menghubungkan konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dengan konsep lain yang telah mereka pahami.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan mata pelajaran untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik.

Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Karena anak mampu membuat hubungan antara pengalaman yang berbeda. Demikian pula, kemajuan ini juga membuka pintu terbuka yang berharga bagi para pendidik untuk mengembangkan prosedur dan teknik pemasangan yang berbeda. Pilihan dan kemajuan sistem juga harus mempertimbangkan kewajaran dengan topik yang baru dipilih atau dengan mata pelajaran yang berbeda. Selanjutnya, di sinilah seorang pendidik diharapkan lebih imajinatif dan berbeda dalam memperkenalkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk dapat memahami faktor-faktor nyata dari rutinitas sehari-hari yang mereka alami.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Jenis pembelajaran terpadu yang terkoordinasi adalah jenis pembelajaran terpadu yang menggunakan metodologi antar bidang studi, menggabungkan bidang fokus dengan meletakkan batas-batas kurikuler dan melacak kemampuan, ide, dan perspektif yang melintas di beberapa bidang studi.

⁴⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 254.

Berikut ini adalah pengertian dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri:⁴⁹

- a) Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan kaidah inkorporasi yang melibatkan mata pelajaran sebagai pemersatu.
- b) Dalam satu kali pertemuan tatap muka, kegiatan pembelajaran menggabungkan Kompetensi Dasar dari beberapa topik pelajaran.
- c) Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik merupakan manfaat pembelajaran tematik terpadu karena memungkinkan peserta didik terhubung dengan konsep lain yang telah dikuasainya sebelumnya melalui pengalaman langsung.
- d) Tematik terpadu disusun berdasarkan proses kombinasi gabungan.

Kemampuan belajar ini, menurut Fogarty menggabungkan kemampuan penalaran, kemampuan interaktif, dan kemampuan otoritatif.⁵⁰

Berdasarkan penilaian di atas, cenderung diduga bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan pedoman rekonsiliasi yang menggunakan mata pelajaran sebagai pemersatu dan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu seperti yang dipahami dalam pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah penemuan yang menggabungkan informasi, kemampuan, imajinasi, nilai dan mentalitas serta memajukan dengan memanfaatkan mata pelajaran. Oleh karena itu,

⁴⁹ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 9.

⁵⁰ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 49.

pembelajaran tematik direncanakan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik dan peserta didik sama-sama memperoleh banyak manfaat dari penerapan pembelajaran tematik, antara lain:⁵¹

- a. Mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sejalan dengan kematangan intelektualnya.
- b. Proses mental anak-anak secara aktif menghubungkan potongan-potongan informasi yang berbeda melalui pembelajaran tematik.
- c. Pembelajaran tematik dapat membangun kedekatan hubungan antar peserta didik. Mata pelajaran yang erat kaitannya dengan contoh kegiatan masyarakat, sangat membantu peserta didik untuk dapat beradaptasi dan berpindah pekerjaan dalam menyelesaikan berbagai kegiatan.
- d. Pendidik dapat menjadi lebih profesional melalui penggunaan pembelajaran tematik.
- e. Pembelajaran tematik mendorong pendidik untuk cermat dan bersungguh-sungguh dalam menemukan tema kontekstual, membuat RPP, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, menetapkan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran, dan membuat instrumen evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran tematik integratif di SD/MI sendiri tidak terlepas dari target pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggariskan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Abdul Munir, dkk, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15-17.

⁵² Kemendikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*, Diterbitkan Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2012), 198.

- 1) Sangat mudah untuk berkonsentrasi pada tema atau subjek tertentu.
- 2) Pelajari informasi dan kembangkan kemampuan subjek yang berbeda dalam topik yang serupa
- 3) Memiliki pemahaman yang lebih *top to bottom* dan kritis terhadap topik.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menghubungkan pengalaman pribadi peserta didik dengan berbagai mata pelajaran lainnya.
- 5) Lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik dapat menyampaikan dalam keadaan nyata seperti menceritakan kembali cerita, menjelaskan sesuatu, mengarang serta mempelajari berbagai mata pelajaran.
- 6) Karena informasi disajikan dalam konteks tema yang berbeda, maka peserta didik dapat merasakan manfaat dan pentingnya belajar lebih banyak.
- 7) Karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, maka pendidik dapat menghemat waktu.
- 8) Moral dan karakter peserta didik dapat dibentuk dengan menanamkan berbagai prinsip etika berdasarkan keadaan.

Berdasarkan penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah menggabungkan perluasan pemahaman yang diperhitungkan tentang realitas sesuai fase pergantian peristiwa ilmiah, pembelajaran tematik dapat membantu pendidik dalam mengerjakan keterampilan mereka yang luar biasa, pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik agar bekerja lebih efektif, pembelajaran tematik dapat bekerja pada kedekatan hubungan antar peserta didik, serta dapat mengembangkan ketelitian dan kesungguhan pendidik.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada hakikatnya prinsip berfungsi sebagai standar atau acuan dalam belajar. Berikut beberapa prinsip panduan pembelajaran tematik terpadu:⁵³

- a. Pembelajaran tematik terpadu memiliki mata pelajaran yang nyata, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi sarana untuk menyatukan berbagai konten dari berbagai mata pelajaran.
- b. Kebutuhan pembelajaran tematik terpadu untuk memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Hasilnya, materi yang dipilih dapat menyampaikan tema secara efektif.
- c. Materi pembelajaran yang dapat digabungkan menjadi satu topik harus selalu mempertimbangkan minat, kemampuan, persyaratan, dan pengetahuan awal peserta didik.
- d. Tidak perlu memaksakan materi pelajaran gabungan. Artinya, bahan yang sulit disatukan tidak perlu repot untuk disambung.

5. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Di sekolah dasar, model pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang beragam. Karakteristik tersebut menurut Sukyati adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik
Pembelajaran terpadu seharusnya menjadi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran terpadu adalah kerangka

⁵³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik.....*, 89.

⁵⁴ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 5.

pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

b. Menempatkan penekanan pada pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai sudut pandang yang menciptakan semacam hubungan antar skemata peserta didik untuk mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

c. Belajar melalui pengalaman aktif

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk memasukkan peserta didik secara langsung ke dalam ide dan standar yang diuji dan memungkinkan peserta didik untuk maju melalui menyelesaikan latihan secara langsung. sehingga peserta didik akan memahami hasil belajar mereka berdasarkan apa yang mereka lihat dan alami, bukan hanya apa yang pendidik mereka ceritakan.

d. Lebih fokus pada proses daripada hasil

Dalam pembelajaran terpadu, dikembangkan pendekatan inkuiri penemuan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga evaluasi sejak awal.

e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terpadu menekankan mengamati dan mempelajari suatu gejala atau peristiwa dari berbagai perspektif secara bersamaan, bukan dari perspektif yang terpisah.

Sementara itu, berikut penjelasan tentang ciri-ciri pembelajaran terpadu yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus dan tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala aspek sisi.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Peserta didik memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan dari guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.

4) Aktif

Dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan peserta didik, pembelajaran terpadu menekankan pada keterlibatan fisik, mental,

intelektual, dan emosional yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang terbaik.⁵⁵

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah karakteristik tematik terpadu yang sebenarnya, dan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Artinya, pendidik menyaring penemuan yang terjadi tanpa mengatur pengalaman pendidikan, dengan asumsi peserta didik mengalami kesulitan, disitulah tugas pendidik memberikan penjelasan.⁵⁶

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang fokus pada topik yang dibahas. Majid menyarankan sejumlah poin berbeda mengenai topik yang sedang dibahas:⁵⁷

- a. Berikut kelebihan pembelajaran tematik terpadu: dengan meningkatkan kerjasama pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti pengalaman belajar dan kegiatan yang akan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bersosialisasi, serta dapat menyajikan kegiatan yang praktis untuk kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Kekurangan pembelajaran tematik terpadu antara lain: sebagai pendidik tentunya memiliki hambatan dalam pembelajaran, misalnya pendidik harus memiliki kemampuan yang besar dalam mengungkap data dan informasi yang berkaitan dengan materi, peserta didik diharapkan memiliki

⁵⁵ Ibid., 9.

⁵⁶ Desyandri, dkk, "Ekplorasi *Thin Pair Share* Sebagai Model Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1 (Juni, 2021), 176.

⁵⁷ Tiara Oktavia, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Di SDN 64/1 Teratai" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3 (2022),494.

kemampuan keilmuan dan daya imajinasi. , membutuhkan sarana dan aset pembelajaran yang berfluktuasi, dan membutuhkan rencana pendidikan mendasar sesuai standar nasional.

Kelebihan pembelajaran terpadu menurut Hermawan dan Resmini adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Kegiatan dan pengalaman belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- b) Minat dan kebutuhan peserta didik diperhitungkan saat memilih kegiatan pembelajaran terpadu.
- c) Semua kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang bertahan lama.
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kemampuan penalaran peserta didik.
- e) Memberikan kegiatan yang praktis dan sejalan dengan permasalahan yang sering dihadapi peserta didik di lingkungannya.
- f) Menumbuhkan kemampuan interaktif peserta didik seperti partisipasi, perlawanan, korespondensi, dan menghargai pemikiran orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik menurut Hermawan dan Resmini adalah sebagai berikut.⁵⁹

- a) Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kurikulum pendidikan masih dipisah-pisahkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Hal ini akan menyulitkan pendidik untuk mengembangkan program

⁵⁸ Ananda, *Pembelajaran Terpadu*....., 16.

⁵⁹ *Ibid.*, 20.

pembelajaran terpadu. Demikian pula, tidak semua kompetensi dasar dapat digabungkan.

- b) Dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memuaskan diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak, maka cara yang paling umum dalam melaksanakan pembelajaran terpadu tidak akan berjalan dengan baik.
- c) Tidak semua pendidik memahami pengertian pembelajaran terpadu secara keseluruhan, justru ada kecenderungan yang menjadi hambatan mendasar dalam pelaksanaannya, khususnya pengertian moderat dari pengajar, karena pada umumnya pendidik puas dengan pengalaman yang berkembang yang dia gunakan, untuk menjadi pembelajaran tradisional yang spesifik.

Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik, dalam pembelajaran diharapkan peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan berusaha dan menghindari kegagalan pembelajaran yang sebenarnya masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lainnya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan cara untuk melihat sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Para ahli pembelajaran yang berbeda memberikan beberapa definisi hasil belajar. Hasil belajar menurut Bloom, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan (*knowledge*), memahami, menjelaskan, menyimpulkan, contoh (*comprehension*), menerapkan

(*application*), menguraikan (*analysis*), mengorganisasikan, merencanakan (*synthesis*), dan menilai (*evaluation*).⁶⁰

Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati dan Mjiono, sebaliknya mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dilihat baik dari sudut pandang peserta didik maupun pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar dapat dilihat dari perkembangan mental peserta didik yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Menurut teori dari Howard Kingsley pada sebuah jurnal memisahkan 3 hasil belajar yang berbeda: 1) kapasitas dan kecenderungan; 2) pemahaman dan pemahaman; 3) perspektif dan tujuan.⁶¹

Salah satu unsur untuk dapat melihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran terlaksana bisa diartikan sebagai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh beberapa unsur. Menurut Slameto, didapati beberapa unsur yang mempunyai dampak terhadap kegiatan belajar yaitu unsur internal yang mencakup unsur jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, dan unsur eksternal yang mencakup unsur keluarga, sekolah dan masyarakat. Kinerja seorang pendidik juga termasuk faktor yang sangat berpengaruh. Hasil belajar dapat menunjukkan hasil mengenai keahlian peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu. Keahlian peserta didik secara langsung dipengaruhi oleh

⁶⁰ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

⁶¹ Fritia Dwi Lestari, dkk, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6 (2021), 5090.

kualitas mengajar yang dilaksanakan oleh gurunya. Karena itulah seorang pendidik dituntut untuk dapat memiliki kinerja mumpuni.⁶²

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai macam hal, antara lain hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian. Pertanyaan yang diujikan harus secara wajar berisi bagian hipotetis dari bidang studi, yang dibuat dari tingkat kesulitan peserta didik yang menjawabnya.⁶³

Hasil belajar menunjukkan keterampilan aktual peserta didik yang harus belajar dari seseorang yang lebih dewasa atau berpengalaman. Sehingga dengan hasil belajar, individu dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami, menangkap, memiliki topik tertentu. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih ditentukan oleh keadaan peserta didik dan keadaannya saat ini. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kemampuan peserta didik dalam memahami materi dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologisnya jika fisiknya fit dan tidak kelelahan. Dengan demikian, hasil belajar yang baik dimungkinkan.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang berbeda pada setiap individu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis meliputi wawasan, minat, kemampuan, inspirasi, mental dan daya pikir peserta didik.

⁶² Robbi Pujoandika dan A. Sobandi, "Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (Januari, 2021), 48.

⁶³ Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan*, 8.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Elemen-elemen ini menggabungkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b. Instrumental

Unsur instrumental adalah faktor yang kehadiran dan penggunaannya direncanakan oleh hasil belajar yang biasa. Diharapkan faktor ini akan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengetahuan dan menunjukkan perubahan. Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi perubahan tersebut. Dengan tujuan agar faktor-faktor tersebut perlu mengatur perhatian seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Ada tiga kategori hasil belajar, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang menggabungkan tindakan mental (otak besar). Ranah kognitif mencakup setiap dan semua upaya yang melibatkan aktivitas otak. Bloom mengatakan bahwa ada enam tingkat proses berpikir dalam domain kognitif: pemahaman (*understanding*), aplikasi (*application*),

⁶⁴ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022),

analisis (*analysis*), sintesa (*synthetic*), dan evaluasi (*assessment*) adalah semua bentuk pengetahuan.⁶⁵

2. Ranah Afektif

David R. Krathwohl dan rekannya pertama kali menerbitkan taksonomi wilayah afektif dalam buku berjudul *The Taxonomy of Educational Objectives: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang terhubung dengan mentalitas seseorang di mana perubahan dapat diharapkan jika seseorang saat ini memiliki tingkat dominasi mental yang tinggi. Macam-macam hasil belajar yang penuh perasaan akan muncul pada peserta didik dalam berbagai cara berperilaku, misalnya menghormati guru dan teman sekelas, disiplin, perhatian pada pelajaran, dan motivasi belajar adalah hal yang penting.

3. Ranah Psikomotorik

Realm Simpson tentang pembelajaran psikomotor. Konsekuensi dari studi ini muncul sebagai kemampuan (*ability*), dan kapasitas untuk bertindak secara terpisah. Keenam tingkatan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut: perkembangan refleks (kemampuan pada perkembangan yang tidak disadari), kemampuan pada perkembangan kesadaran, kapasitas perseptual, termasuk segregasi visual, kualifikasi yang dapat didengar, gerakan yang terkoordinasi dan lain-lain, kapasitas di lapangan nyata, misalnya kekuatan, keramahtamahan dan kepastian, pengembangan keahlian, dari kemampuan dasar hingga kemampuan kompleks, kapasitas yang berhubungan dengan

⁶⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*(UIN Maliki Press, 2010), 3.

korespondensi *nondekursif*, seperti perkembangan ekspresif dan interpretatif.⁶⁶

2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Secara teori, semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik termasuk dalam pengungkapan hasil belajar yang ideal. Prestasi seseorang dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam menguasai suatu mata pelajaran Ilmu pengetahuan. Peserta didik akan dianggap berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, sedangkan yang mencapai tingkat keberhasilan rendah tidak akan dianggap berhasil. Hasil pembelajaran dapat dipecah menjadi tiga kategori besar: efektivitas, efisiensi, dan daya tarik.⁶⁷

Kecukupan pembelajaran biasanya dinilai dari tingkat pencapaian peserta didik. Empat aspek penting berikut dapat digunakan untuk menggambarkan efisiensi pembelajaran:

- a. Dominasi ketepatan perilaku yang dipelajari atau sering disinggung sebagai "tingkat kesalahan",
- b. Kecepatan eksekusi
- c. Berkonsentrasi pada tingkat master
- d. Tingkat konsistensi dari apa yang direalisasikan.

Sebagian besar waktu, efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara efektivitas, waktu yang dihabiskan peserta didik, dan biaya yang dikeluarkan. Biasanya, kecenderungan peserta didik untuk terus belajar digunakan untuk

⁶⁶ Ibid, 9.

⁶⁷ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

menilai daya tarik belajar. Bidang studi dan daya tarik pembelajaran terkait erat, dan kualitas pembelajaran biasanya akan berdampak pada keduanya.

Perubahan ketiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran sebagai indikator hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar ditunjukkan dengan nilai kelulusan sebagai informasi, pandangan, dan kemampuan yang merupakan susunan dari suatu pengalaman pendidikan yang dianggap efektif apabila retensi yang tinggi baik secara tersendiri maupun berkelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuannya.